

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemakaian tanaman obat sebagai upaya penanggulangan masalah kesehatan telah banyak diterapkan masyarakat di tengah-tengah kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini.. Sejak ribuan tahun yang lalu, pengobatan tradisional sudah ada di Indonesia jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modern yang dikenal masyarakat. Pengobatan tradisional sebagian besar berasal dari tumbuhan maupun tanaman, baik berupa akar, kulit batang, daun, bunga, biji, buah, kulit buah, umbi, dan rimpang. Adapula yang berasal dari organ binatang dan bahan-bahan mineral(1).

Dengan penggunaan bahan alami sebagai obat tradisional di Indonesia telah dilakukan oleh nenek moyang sejak berabad-abad yang lalu. Tanaman yang berkhasiat obat merupakan pengobatan yang diakui masyarakat dunia dan menandai kesadaran kembali ke alam (*back to nature*) untuk mencapai kesehatan yang optimal dan mengatasi berbagai penyakit secara alami(2).

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penggunaan obat tradisional, diantaranya harganya yang murah, terkait dengan kemudahan dalam mendapatkan bahan baku, bahkan tanaman obat dapat ditanam sendiri di halaman rumah, efek samping yang ditimbulkan obat tradisional relatif kecil, sehingga aman digunakan. Obat tradisional Indonesia masih sangat banyak yang belum diteliti, khususnya yang sebagian besar berasal dari bahan tumbuhan. Salah satu jenis

tanaman yang di jadikan obat tradisional ialah Daun Pare (*Momordica charantia* L) (3).

Tanaman pare (*Momordica charantia* L.) merupakan salah satu tanaman herbal Indonesia. Selama ini masyarakat hanya memanfaatkan buahnya sebagai sayuran, dan daunnya dibuang begitu saja. Sebenarnya daun pare dapat dimanfaatkan sebagai obat, salah satunya yaitu untuk mengobati luka biasanya tanaman pare dimanfaatkan sebagai tanaman obat luka karena dari hasil uji kandungan fitokimia menunjukkan bahwa adanya kandungan flavonoid, tanin, saponin, steroid, alkaloid, dan terpenoid yang terkandung dalam daun pare. Senyawa-senyawa tersebut memiliki sifat antibakteri yang mampu untuk menyembuhkan luka(4).

Pengobatan luka menjadi hal yang cukup penting. Seseorang yang terkena luka akan terhambat dalam aktivitasnya karena terganggunya fungsi kulit dan jaringan. Dapat diketahui bahwa kulit merupakan organ terbesar dari tubuh. Kulit juga memiliki berbagai fungsi vital, termasuk perlindungan terhadap lingkungan eksternal baik lingkungan fisik, kimia, dan biologis. Ketika kulit kehilangan kontinuitasnya, maka fungsi-fungsi tersebut tidak dapat berjalan normal sebagaimana seharusnya. Pengobatan luka yang tidak tepat dapat menghambat proses penyembuhan luka ataupun menyebabkan area luka menjadi terinfeksi dan pada akhirnya menimbulkan luka kronik. Adanya bakteri yang menempel pada luka dapat menyebabkan penyembuhan luka memerlukan waktu lama atau bahkan luka menjadi semakin parah karea terinfeksi oleh bakteri. (5).

Untuk mengoptimalkan zat aktif dalam sediaan kandungan senyawa daun pare (*Momordica charantia L*) dapat diformulasikan kedalam sediaan farmasi dalam bentuk salep(4). Formulasi pada sediaan salep akan mempengaruhi jumlah dan kecepatan zat aktif yang dapat diabsorpsi. Salep digunakan untuk mengobati penyakit kulit yang akut atau kronis, sehingga diharapkan adanya penetrasi ke dalam lapisan kulit agar dapat memberikan efek yang diinginkan(6).

Salep merupakan sediaan setengah padat yang ditujukan untuk pemakaian topikal pada kulit atau selaput lendir. Sediaan kandungan senyawa daun pare (*Momordica charantia L*). Formulasi salep dibutuhkan adanya suatu basis, basis sendiri merupakan zat pembawa yang bersifat inaktif dari sediaan topikal dapat berupa bentuk cair atau padat yang membawa bahan aktif untuk berkontak dengan kulit(7).

Salep terdiri dari basis salep yang merupakan pembawa bersama kombinasi bahan aktif. Pembuatan salep agar berkhasiat sebagai obat, maka bahan obat harus terlepas dahulu dari basisnya. Suatu obat dalam bentuk sediaan salep untuk dapat mencapai efektifitas yang maksimum, perlu dipelajari dengan baik mengenai struktur kulit dan formulasi sediaan antara lain pemilihan bahan pembawa atau basis, karena pembawa akan mempengaruhi pelepasan zat aktif dan absorpsinya pada lapisan kulit. Sehingga penting dalam keberhasilan terapi dengan menggunakan sediaan salep(7).

Pemilihan basis perlu dipertimbangkan dalam formulasi salep untuk meningkatkan efektivitas bahan aktif yang dikandungnya. Salah satu basis dalam formulasi salep kulit adalah basis hidrokarbon yang berlemak dan bersifat emolien

sehingga memiliki kemampuan dapat memperpanjang waktu kontak bahan obat dengan kulit, dan dapat membuat salep tidak mudah cepat mengering dan berubah. Basis hidrokarbon pada penggunaan bahan ini dapat membuat salep memiliki sifat fisik yang baik, yaitu daya sebar salep yang besar dan lama melekat pada kulit, serta memberikan proteksi pada kulit(8)

Penelitian ini untuk melakukan evaluasi karakteristik fisik sediaan salep yang menggunakan bahan aktif yang berasal dari ekstrak daun pare. Dengan dilakukan uji homogenitas, uji organoleptic, uji daya sebar, dan uji pH. Formula sediaan salep dibuat dengan beberapa konsentrasi dalam basis hidrokarbon. Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka dilakukan penelitian tentang bidang industri farmasi yang menggunakan judul Evaluasi Karakteristik fisik Sediaan Salep Dari Ekstrak Etanol Daun Pare (*Momordica Charantia L*) Dalam Basis Hidrokarbon untuk mengetahui konsentrasi ekstrak etanol dapat mempengaruhi mutu fisik sediaan salep (4).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh variasi konsentrasi ekstrak etanol daun pare (*Momordica charantia L*) terhadap sifat fisik salep dalam basis hidrokarbon?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mendapatkan formulasi sediaan salep ekstrak etanol daun pare (*Momordica charantia L*) yang memenuhi standart sediaan salep.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui hasil uji karakteristik fisik sediaan salep dari ekstrak etanol daun pare (*Momordica charintia L*) dengan perbandingan beberapa variasi konsentrasi dalam basis hidrokarbon

### **1.4 Manfaat Penelitian.**

Untuk mendapatkan hasil penelitian dengan perbandingan beberapa variasi konsentrasi sediaan salep dari ekstrak daun pare (*Momordica charantia L*) yang telah dilakukan uji karakteristik.